



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah dalam pembentukan identitas diri anak dalam pasangan pernikahan beda budaya, khususnya etnis Jawa dan etnis Tionghoa terbentuk melalui sebuah proses yang dipengaruhi faktor penting yaitu pola asuh serta pola komunikasi yang diberikan orang tua kepada anak.

Namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses pembentukan identitas diri anak ini, komunikasi antarbudaya yang terjadi dan diberikan oleh orang tua kepada anak, serta adanya faktor pendukung yaitu hubungan pribadi antara anak dengan orang tua.

Ada faktor yang juga berpengaruh dalam seorang anak menentukan identitas diri budaya, yaitu enkulturasi. Di mana pada tahap akhir ini seorang anak akan memilih budaya dari kedua orang tua dengan cara melalui proses belajar serta memahami adat dari kedua orang tua selama bertahun-tahun. Pada enkulturasi inilah akhirnya anak akan memilih budaya dari kedua orang tua sebagai identitas dirinya.

Setelah proses pembentukan identitas diri anak, maka akan keluar hasil pembentukan identitas diri. Pada akhirnya anak akan menentukan sendiri identitas budaya dari kedua orang tua yang cocok dan layak bagi dirinya.

Tak hanya itu hasil identitas diri juga telah terbukti bahwa pola asuh, pola komunikasi sangat memiliki peran penting dalam mendidik anak untuk membentuk suatu identitas diri budayanya, yang di mana adanya pengaruh kuat dari komunikasi antarbudaya dari kedua orang tua serta teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientation*) atau hubungan pribadi yang terjadi antara orang tua dengan anak.

5.2.Saran

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan saran baik secara akademis maupun secara praktis.

5.2.1.Saran Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientation*), dengan konsep identitas diri serta komunikasi antarbudaya dan enkulturasi untuk mencari tahu pembentukan identitas diri anak dalam pasangan beda budaya, khususnya etnis Jawa dan etnis Tionghoa.

Tetapi dalam penelitian ini, peneliti juga mendapat kendala, seperti terbatasnya jumlah informan yang digunakan dalam penelitian. Bagi penelitian selanjutnya jika memiliki pembahasan yang serupa dengan peneliti, diharapkan dapat menambah teori dan konsep yang digunakan serta jumlah informan yang lebih banyak. Agar mendapatkan hasil maksimal dalam penelitian yang serupa dengan peneliti.

5.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini dibuat untuk para orang tua yang telah melakukan pernikahan beda budaya, agar dapat melihat dan menilai sebuah proses pembentukan identitas diri anak dalam pasangan pernikahan beda budaya.

